

PERBANYAK DOA DI BULAN RAMADHAN

*“Aku mengabulkan permohonan
orang yang berdoa apabila
ia berdoa kepada-Ku.”
(QS. Al-Baqarah : 186)*

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



PERBANYAK DOA DI BULAN RAMADHAN

أكثروا الدعاء في رمضان

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

أكثرُوا الدعاء في رمضان

Edisi Indonesia :

PERBANYAK DOA DI BULAN RAMADHAN

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Hafizhah

Setting Isi : Irfan

Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah

Rabbani Residence C5

Jember

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

04 Ramadhan 1445 H / 15 Maret 2024 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	ii
DATA BUKU	iii
DAFTAR ISI	iv
PERBANYAK DOA DI BULAN RAMADHAN	1
MARAJI'	16

PERBANYAK DOA DI BULAN RAMADHAN

Ketika Allah ﷻ menyebutkan ayat-ayat tentang puasa Ramadhan di dalam Al-Qur'an, tiba-tiba disebutkan ayat tentang doa. Allah ﷻ berfirman;

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ
الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يَرْشُدُونَ.

“Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwa sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka memenuhi (perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”¹

Doa merupakan salah bentuk ibadah yang berpahala dan tidak boleh ditujukan kepada selain Allah ﷻ. Sebagaimana diriwayatkan dari Nu'man bin Basyir ﷺ ia berkata, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda;

¹ QS. Al-Baqarah : 186.

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

“Doa adalah ibadah.”²

Di dalam ayat tersebut terdapat pemberitahuan tentang kedekatan Allah ﷻ kepada para hamba-Nya dengan kedekatan yang sesuai dengan keagungan-Nya,³ sehingga tidak perlu seorang hamba berteriak-teriak dalam berdoa. Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy’ari رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

إِزْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِنَّكُمْ لَا تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا
إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَرِيبًا

“Kasihaniilah diri kalian, sesungguhnya kalian tidak menyeru (kepada Dzati) yang tuli dan jauh. Sesungguhnya kalian menyeru (kepada Dzati) yang mendengar dan dekat.”⁴

² HR. Tirmidzi : 3247, lafazh ini miliknya dan Hakim : 1802. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 3407.

³ *At-Tafsirul Muyassar*, 46.

⁴ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 4205, lafazh ini miliknya, Muslim : 2704 dan Abu Dawud : 1528. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 7864.

Bentuk Pengabulan Doa

Pengabulan doa dapat berupa; diberikan apa yang diinginkan, disimpan sebagai pahala di akhirat atau dihindarkan dari keburukan yang semisal dengan kebaikan yang diinginkan. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Sa'id رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيهَا إِثْمٌ وَلَا قَطِيعَةٌ رَحِمَ إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ بِهَا إِحْدَى ثَلَاثٍ إِمَّا أَنْ تُعَجَّلَ لَهُ دَعْوَتُهُ وَإِمَّا أَنْ يَدْخِرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ وَإِمَّا أَنْ يَصْرِفَ عَنْهُ مِنَ الشُّؤْمِ مِثْلَهَا قَالُوا: إِذَا نُكِّثَ قَالَ: اللَّهُ أَكْثَرُ.

“Tidaklah ada seorang muslim yang berdoa dengan sebuah doa yang tidak mengandung dosa dan tidak untuk memutuskan silaturrahmi, kecuali Allah ﷻ akan memberikan salah satu dari tiga hal; (1) disegerakan baginya (pengabulan) doanya, (2) Allah ﷻ menyimpan (sebagai pahala) baginya di akhirat, (3) Allah ﷻ menghindarkan darinya keburukan yang semisal (dengan kebaikan yang diinginkannya).” Para Sahabat berkata, “Jika demikian, kami akan memperbanyak berdoa.” Nabi ﷺ bersabda, “Allah ﷻ akan memperbanyak (pengabulan doa kalian).”⁵

⁵ HR. Ahmad. Hadits ini derajatnya Hasan Shahih menurut Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 1633.

Penyebab Kemustajaban Doa

Di antara yang mempengaruhi kemustajaban doa adalah:

a. Karena orangnya, misalnya;

- Para Rasul
- Para Malaikat
- Orang yang terzhalimi kepada orang yang menzhalimi –meskipun orang yang terzhalimi tersebut adalah orang kafir.- Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه ia berkata, bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ.

*“Takutlah terhadap doa orang yang terzhalimi, karena tidak ada penghalang antara doanya dengan Allah ﷻ.”*⁶

- Orang tua kepada anaknya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

⁶ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 1496 dan Muslim : 19, lafazh ini miliknya.

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ:
دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ وَدَعْوَةُ الْمَسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ
عَلَى وَلَدِهِ.

“Tiga doa mustajab yang tidak ada keraguan padanya; (1) doa orang yang terzhalmi, (2) doa orang yang sedang bepergian, (3) doa orang tua kepada anaknya.”⁷

b. Karena waktu berdoanya, misalnya;

- Ketika sepertiga malam terakhir. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ
الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَيَقُولُ: مَنْ
يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ
يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ.

⁷ HR. Tirmidzi : 1905 dan Ibnu Hibban : 2699. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 3031.

“Rabb kita Tabaraka wa Ta’ala turun ke langit dunia pada setiap malam ketika tersisa sepertiga malam yang terakhir. Allah ﷻ berfirman, “Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku, maka akan Aku kabulkan. Barangsiapa yang meminta kepada-Ku, maka akan Aku beri. Barangsiapa yang memohon ampunan kepada-Ku, maka ia akan Aku ampuni.”⁸

- Antara adzan dan iqamah. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas ﷺ ia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا يُرَدُّ الدُّعَاءُ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ

“Doa antara adzan dan iqamah tidak ditolak.”⁹

- Ketika sujud dalam shalat. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ
فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ.

⁸ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 1145, Muslim : 758, Abu Dawud : 1315, Tirmidzi : 3498 dan Ibnu Majah : 1366. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami’* : 8021.

⁹ HR. Abu Dawud : 521, lafazh ini miliknya dan Tirmidzi : 212. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Irwa’ul Ghalil* : 244.

“Sedekat-dekat seorang hamba dengan Rabb-nya adalah ketika ia sedang bersujud, maka perbanyaklah berdoa (ketika sujud).”¹⁰

- Ketika berpuasa atau ketika sedang bepergian. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ لَا تُرَدُّ: دَعْوَةُ الْوَالِدِ وَدَعْوَةُ
الصَّائِمِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ.

“Tiga doa yang tidak tertolak; (1) doa orang tua, (2) doa orang yang berpuasa, (3) doa orang yang sedang bepergian.”¹¹

Sehingga dianjurkan bagi orang yang berpuasa untuk memperbanyak berdoa. Berkata An-Nawawi رحمته الله;

”Dianjurkan bagi orang yang berpuasa untuk berdoa sepanjang waktu puasanya dengan doa-doa yang penting bagi urusan akhirat dan dunianya, bagi dirinya, bagi orang yang dicintainya dan bagi kaum muslimin.”¹²

¹⁰ HR. Muslim : 482.

¹¹ HR. Baihaqi : 6185. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 3032.

¹² *Syarhul Muhadzdzab lin Nawawi.*

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin رحمته الله mengatakan;

”Doa (yang mustajab) adalah sebelum berbuka ketika matahari akan terbenam. Karena ketika itu terkumpul (sebab-sebab mustajabnya doa) berupa hati yang tunduk, perasaan rendah (di hadapan Allah ﷻ) karena ia sedang berpuasa. Semua itu merupakan sebab terkabulnya doa.”¹³

c. Karena tata caranya, misalnya;

- Menghadap ke Kiblat. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Umar bin Khaththab رضي الله عنه, ia berkata;

لَمَّا كَانَ يَوْمَ بَدْرٍ نَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ وَهُمْ أَلْفٌ وَأَصْحَابُهُ ثَلَاثُمِائَةٍ وَتِسْعَةَ عَشَرَ رَجُلًا فَاسْتَقْبَلَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِبْلَةَ ثُمَّ مَدَّ يَدَيْهِ فَجَعَلَ يَهْتِفُ بِرَبِّهِ: اللَّهُمَّ أَنْجِزْ لِي مَا وَعَدْتَنِي

“Pada waktu hari perang Badar Rasulullah ﷺ melihat ke arah orang-orang musyrik yang berjumlah 1.000 orang. Sementara Sahabatnya

¹³ *Liqausy Syahri*, 8.

berjumlah 319 orang. Kemudian *Nabiyullah* ﷺ menghadap ke arah Kiblat, lalu membentangkan tangannya dan mulai berdoa (kepada) *Rabb*-nya. (Beliau mengatakan), “*Ya Allah, penuhilah apa yang telah Engkau janjikan kepadaku.*”¹⁴

- Mengangkat tangan. Dianjurkan untuk mengangkat tangan pada doa-doa yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ dengan mengangkat tangan dan pada waktu-waktu yang mustajab untuk berdoa. Diriwayatkan dari Salman رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ رَبَّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَيِّي كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي
مِنْ عَبْدِهِ إِذَا رَفَعَ يَدَيْهِ إِلَيْهِ أَنْ يُرَدَّهُمَا صِفْرًا.

*“Sesungguhnya Rabb kalian Tabaraka wa Ta’ala Pemalu lagi Pemurah. Dia malu dari hamba-Nya, jika (hamba-Nya) mengangkat kedua tangannya kemudian Dia mengembalikannya dalam keadaan hampa.”*¹⁵

- Mengawali dengan pujian dan shalawat kepada Nabi ﷺ. Sebagaimana diriwayatkan dari Fadhalah bin ‘Ubaid رضي الله عنه, ia berkata;

¹⁴ HR. Muslim : 1763.

¹⁵ HR. Abu Dawud : 1488, lafazh ini miliknya dan Ibnu Majah : 3865. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 1757.

سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا
يَدْعُو فِي صَلَاتِهِ لَمْ يُمَجِّدِ اللَّهَ تَعَالَى وَلَمْ
يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَلْ هَذَا،
ثُمَّ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ أَوْ لغيرِهِ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ
فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيدِ رَبِّهِ جَلَّ وَعَزَّ وَالشَّانِ عَلَيْهِ، ثُمَّ
يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ
يَدْعُو بَعْدَ بِمَا شَاءَ.

”Rasulullah ﷺ mendengar seorang laki-laki berdoa dalam shalatnya, tetapi tidak memuji Allah ﷻ dan tidak bershalawat kepada Nabi ﷺ. Maka beliau bersabda, *”(Orang) ini terburu-buru.*” Lalu beliau memanggil orang tersebut dan bersabda kepadanya atau kepada yang lainnya, *”Apabila seorang di antara kalian berdoa, hendaklah ia memulai dengan memuliakan Rabb-nya ﷻ dan memuji kepada-Nya. Lalu bershalawat untuk Nabi ﷺ, kemudian berdoalah sekehendaknya.*”¹⁶

¹⁶ HR. Abu Dawud : 1481, lafazh ini miliknya dan Tirmidzi : 3477 dan. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami'* : 648.

- Dengan suara lirih. Allah ﷻ berfirman;

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ.

*“Berdoalah kepada Rabb kalian dengan merendahkan diri dan suara yang lirih. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”*¹⁷

- Berharap doanya dikabulkan. Diriwayatkan dari Anas ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلْيَعِزِّمِ الْمَسْأَلَةَ وَلَا يَقُولَنَّ:
اللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ فَأَعْطِنِي فَإِنَّهُ لَا مُسْتَكْرَهَ لَهُ.

*“Jika salah seorang di antara kalian berdoa, maka bersungguh-sungguhlah (dalam) meminta. Janganlah ia mengatakan, “Ya Allah, jika Engkau bersedia, maka berilah aku.” Karena sesungguhnya tidak ada yang dapat memaksanya.”*¹⁸

¹⁷ QS. Al-A'raf : 55.

¹⁸ HR. Bukhari : 6338.

Penghalang Terkabulnya Doa

Seorang yang berdoa kepada Allah ﷻ dengan menghadirkan hati dan tidak ada sesuatu yang menghalangi terkabulnya doa, maka Allah ﷻ menjanjikan baginya bahwa doanya tersebut pasti akan terkabul.¹⁹ Disebutkan dalam kaidah fiqhiyyah;

الْأَحْكَامُ الْعِلْمِيَّةُ وَالْعَمَلِيَّةُ لَا تَتِمُّ إِلَّا بِأَمْرَيْنِ وَجُودُ
شُرُوطِهَا وَأَرْكَانِهَا وَانْتِفَاءُ مَوَانِعِهَا

“Semua hukum ilmu dan amal tidak akan sempurna kecuali dengan dua perkara, terpenuhi syarat dan rukunnya serta tidak ada penghalangnya.”

Di antara penghalang terkabulnya doa adalah:

a. Makanan, minuman dan pakaian dari harta haram

Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata;

ذَكَرَ الرَّجُلُ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى
السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ
وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابَ لِذَلِكَ؟

¹⁹ Taisirul Karimir Rahman, 87.

“Rasulullah ﷺ menceritakan kisah seorang laki-laki yang melakukan perjalanan jauh, berambut kusut dan berdebu, menengadahkan kedua tangannya ke langit seraya berdoa, “*Wahai Rabbku, wahai Rabbku.*” Sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan dikenyangkan dengan sesuatu yang haram, maka bagaimana mungkin (doanya akan) dikabulkan.”²⁰

b. Doa yang berisi dosa atau pemutusan silaturrahmi

Diriwayatkan dari ‘Ubadah bin Shamit رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا عَلَى الْأَرْضِ مُسْلِمٌ يَدْعُو اللَّهَ بِدَعْوَةٍ إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ
إِيَّاهَا أَوْ صَرَفَ عَنْهُ مِنَ الشُّؤْمِ مِثْلَهَا مَا لَمْ يَدْعُ بِمَأْثِمٍ
أَوْ قَطِيعَةٍ رَحِمٍ

“Tidaklah di bumi ada seorang muslim yang berdoa kepada Allah ﷻ dengan sebuah doa, kecuali Allah ﷻ akan memberikan apa yang ia minta tersebut atau ia akan dihindarkan dari keburukan yang semisal, selama doa tersebut bukan doa (yang berisi) dosa atau (doa untuk) memutuskan silaturrahmi.”²¹

²⁰ HR. Muslim : 1015.

²¹ HR. Tirmidzi : 3573. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله في *Shahihul Jami'* : 5637.

c. Berdoa dengan hati yang lalai

Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

أَدْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لَاهٍ.

*“Berdoalah kepada Allah صلى الله عليه وسلم (dalam keadaan) kalian yakin (bahwa doa kalian akan akan) dikabulkan. Ketahuilah bahwa Allah صلى الله عليه وسلم tidak menerima doa dari hati yang lalai dan main-main.”*²²

d. Terburu-buru ingin segera mendapatkan hasil

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ يَقُولُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي.

*“(Doa) salah seorang di antara kalian akan dikabulkan selama ia tidak terburu-buru. Ia mengatakan, “Aku telah berdoa, namun belum dikabulkan untukku.”*²³

²² HR. Tirmidzi : 3479, lafazh ini miliknya dan Hakim : 1817. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 245.

²³ Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari : 6340, Muslim : 2735, Abu Dawud : 1484 dan Tirmidzi : 3387.

Khatimah

Ketika seorang telah diberikan taufiq untuk berdoa, maka itu merupakan pertanda bahwa doanya akan dikabulkan oleh Allah ﷻ. Berkata Amirul Mukminin ‘Umar bin Khaththab رضي الله عنه:²⁴

إِنِّي لَا أَحْمِلُ هَمَّ الْإِجَابَةِ وَلَكِنْ هَمَّ الدُّعَاءِ، فَإِذَا
أَلْهَمْتُ الدُّعَاءَ فَإِنَّ الْإِجَابَةَ مَعَهُ.

“Sesungguhnya aku tidak terlalu resah dengan perkara dikabulkannya doa, akan tetapi yang aku resahkan (adalah apakah ada keinginanku untuk) berdoa. Jika aku telah diberi ilham untuk berdoa, maka sungguh pengabulannya sudah ada bersamanya.”²⁵

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya dan para Sahabat semuanya. Penutup doa kami, segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

²⁴ Beliau adalah seorang *Khulafaur Rasyidin* yang wafat tahun 23 H di Madinah.

²⁵ *Al-Fawaid*, 63.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
3. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
4. *At-Tafsirul Muyassar*, Shalih bin Muhammad Alu Asy-Syaikh.
5. *Irwaul Ghalil fi Takhrij Ahadits Manaris Sabil*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
6. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
7. *Mustadrak 'alash Shahihain*, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.
8. *Shahih Ibni Hibban*, Abu Hatim Muhammad bin Hibban Al-Busti.
9. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
10. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
11. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
12. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
13. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.
14. *Sunanul Baihaqil Kubra*, Ahmad bin Husain bin 'Ali bin Musa Al-Baihaqi.
15. *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.

Ketika Allah ﷻ menyebutkan ayat-ayat tentang puasa Ramadhan di dalam Al-Qur'an, tiba-tiba disebutkan ayat tentang doa, yaitu Surat Al-Baqarah ayat 186. Doa merupakan salah bentuk ibadah yang berpahala dan tidak boleh ditujukan kepada selain Allah ﷻ. Di dalam ayat tersebut terdapat pemberitahuan tentang kedekatan Allah ﷻ kepada para hamba-Nya dengan kedekatan yang sesuai dengan keagungan-Nya, sehingga tidak perlu seorang hamba berteriak-teriak dalam berdoa. Di antara yang mempengaruhi kemustajaban sebuah doa adalah; karena orangnya, karena waktu berdoanya dan karena tata caranya. Buku ini membahas tentang doa dan kiat-kiat agar doa terkabul. Semoga dengan membaca buku ini kita semakin bersemangat untuk memperbanyak doa di bulan Ramadhan, karena puasa merupakan salah satu sebab dikabulkannya doa. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-241